

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang untuk terampil baik dari segi berhitung maupun berkomunikasi. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya mesti diperoleh melalui pembelajaran formal tetapi juga bisa diperoleh melalui pembelajaran non formal. Pada lembaga yang bersifat formal seperti sekolah, dimana keberhasilan suatu pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya.

Dalam pembelajaran proses belajar merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajarnya. Namun, permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan situasi dan kondisi lingkungan yang ada. Informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu teknologi juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Ilmu yang diberikan pendidik diharapkan bisa membentuk pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Aprida, 2019:333).

Komponen keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan saling berkaitan dan sangat penting peranannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif, sedangkan keterampilan membaca dan mendengar merupakan keterampilan reseptif. Menurut Tarigan (2020:3) menulis merupakan suatu keterampilan

berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 2020:22).

Salah satu aspek keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas XI yaitu menulis teks cerpen. Kemampuan menulis teks cerpen terdapat pada KD 4.6. yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan. Yang menjadi permasalahan di lapangan, pembelajaran menulis cerpen seringkali menjadi hal yang menakutkan bagi peserta didik. Bahkan bukan rahasia lagi bila masih banyak peserta didik kurang suka pada cerpen.

Hal ini berdampak pula pada kegiatan menulis cerpen yang dianggap sebagai kegiatan yang sulit, dan membosankan. Pada saat pembelajaran menulis cerpen peserta didik merasa dihadapkan pada sebuah pekerjaan berat yang sering menimbulkan rasa cemas dan bimbang karena merasa tidak berbakat. Peserta didik seringkali membutuhkan waktu lama ketika ditugaskan untuk menulis sebuah cerpen. Ini terjadi karena kemampuan peserta didik dalam menggali imajinasi masih sangat terbatas. Meskipun sebenarnya ide itu bisa didapatkan dari mana saja, misalnya dari pengalaman mengesankan dari diri sendiri, dari cerita orang lain, peristiwa alam, ataupun dari khayalan.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton dan membosankan. Hasil pengamatan di kelas XI MAN 2 Aceh Besar, pembelajaran menulis cerpen disampaikan secara konvensional yaitu guru banyak menggunakan metode ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi. Selain itu peserta didik langsung diberi tugas untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi mereka tanpa diberi contoh bagaimana mengembangkan cerpen.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar mengalami kesulitan dalam menulis cerpen karena terbatasnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Peserta didik terlihat kesulitan dalam menemukan ide cerita ketika akan memulai menulis cerpen. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya peningkatan kemampuan menulis teks cerpen. Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya. Pratiwi (2023:36) mengemukakan bahwa model pembelajaran merupakan faktor yang dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran memiliki fungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru

dalam merencanakan aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Agar tujuan pembelajaran menulis dapat tercapai, guru dalam menyajikan materi pembelajaran hendaknya memilih model pembelajaran yang tepat, efektif, dan menyenangkan. Model pembelajaran sebagai seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru, serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Melalui model pembelajaran ini, peserta didik menjadi aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya membuat kesimpulan. Thomas J.W. dalam Uum Murfiah (2022) menjelaskan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keberpusatan peserta didik dalam suatu proyek. Dimana dengan hal ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajarannya sendiri dan akan mencapai puncaknya dalam suatu hasil yang realistis, seperti karya yang dihasilkan peserta didik sendiri.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami *Project Based Learning* suatu model pembelajaran yang dalam pembelajarannya melibatkan peserta didik dalam suatu proyek pembelajaran tertentu secara mandiri dalam periode tertentu yang berujung pada tugas berbentuk produk atau presentasi. Model pembelajaran ini menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah atau sering dikenal dengan pendekatan saintifik.

Model pembelajaran berbasis proyek ini digunakan karena memiliki keuntungan tertentu dalam proses pembelajaran yang salah satu keuntungannya yaitu dapat melatih keterampilan peserta didik termasuk keterampilan berpikir, keterampilan memecahkan masalah dan kreativitas sehingga efektif untuk manajemen diri peserta didik dan membangun rasa percaya diri peserta didik. Sehingga menimbulkan minat kepada peserta didik untuk menghasilkan sesuatu atau dapat menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan metode, teknik atau cara yang dikuasai oleh peserta didik itu sendiri yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran hal yang paling utama untuk diperhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama terkait dengan meningkatkan kemampuan menulis cerpen, dibutuhkan interaksi guru dan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan sebuah model pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan agar proses pembelajaran bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menjadi solusi yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menjadi pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tentang penyebab kesulitan peserta didik tersebut, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Pada Peserta didik Kelas XI MAN 2 Aceh Besar”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam menulis cerpen;
2. Pembelajaran menulis cerpen membosankan dan tidak menarik;
3. Pengetahuan peserta didik terhadap karya sastra sangat terbatas;
4. Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen;
5. Guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen sehingga kurang membantu peserta didik menemukan inspirasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada upaya penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah keaktifan peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)?

2. Bagaimana peningkatan hasil kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keaktifan peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada peserta didik kelas XI MAN 2 Aceh Besar.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan sedikit ilmu kepada guru dan calon guru dalam mengetahui kondisi anak dalam proses mengajar khususnya penggunaan model pembelajaran sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada peserta didik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peserta didik, dengan adanya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran, dan akan memacu peserta didik untuk aktif dalam belajar.
2. Bagi peneliti, selain menambah wawasan peneliti juga dapat pelajaran baru

3. Bagi guru, untuk guru dan calon guru agar tidak memenuhi keinginan sendiri dan sebagai bahan masukan betapa pentingnya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dalam mengembangkan kemampuan menulis pada peserta didik sebagai persiapan kejenjang selanjutnya.
4. Bagi sekolah, Penelitian ini diharapkan bagi pihak sekolah agar memperhatikan fasilitas sekolah untuk mendukung kemampuan dalam menulis pada peserta didik.